

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen risiko pada proses monitoring dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penetapan Konteks dan Identifikasi Risiko

Berdasarkan tahap *establishing the context*, penelitian berhasil menetapkan konteks internal dan eksternal yang memengaruhi pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap identifikasi risiko diperoleh 30 *risk event* pada aspek persiapan pembelajaran yang terdiri atas 10 risiko bidang pendidikan, 2 risiko sarana dan prasarana, 12 risiko penunjang, dan 6 risiko kepegawaian. Sementara pada aspek proses pembelajaran teridentifikasi 32 *risk event* yang terdiri atas 17 risiko bidang pendidikan, 5 risiko penelitian, 3 risiko pengabdian kepada masyarakat, 3 risiko penunjang, 3 risiko kepegawaian, dan 1 risiko sarana dan prasarana. Hasil identifikasi tersebut menunjukkan bahwa potensi risiko pada proses monitoring dan evaluasi pembelajaran tidak hanya berasal dari aktivitas pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek pendukung yang berkontribusi terhadap pencapaian mutu pembelajaran.

2. Analisis dan Evaluasi Tingkat Risiko

Berdasarkan hasil *risk analysis* dan *risk evaluation* menggunakan matriks risiko ISO 31000:2018, pada aspek persiapan pembelajaran diperoleh 12 *risk event* berkategori tinggi dan 18 *risk event* berkategori sedang. Risiko dengan tingkat tertinggi berkaitan dengan pengembangan kompetensi dosen, penyusunan dan pengelolaan dokumen pembelajaran, serta pemenuhan sarana pendukung pembelajaran. Sementara pada aspek proses pembelajaran diperoleh 23 *risk event* berkategori tinggi dan 9 *risk event* berkategori sedang. Risiko-risiko tersebut didominasi oleh ketercapaian target kinerja mahasiswa, pelaksanaan pembelajaran, implementasi penelitian dan pengabdian, serta pemenuhan indikator mutu

pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek proses pembelajaran memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan aspek persiapan pembelajaran sehingga memerlukan prioritas pengendalian yang lebih besar.

3. Usulan *Risk Treatment* dan Tingkat *Residual Risk*

Pada tahap *risk treatment*, penelitian ini berhasil menyusun usulan mitigasi untuk seluruh risiko prioritas berdasarkan karakteristik masing-masing *risk event*. Mitigasi yang diusulkan meliputi penyusunan *roadmap* pengembangan SDM dosen, penguatan sistem unggah materi ajar melalui *LeADS*, *review* RPS berbasis OBE, pembentukan tim *review* soal, penyusunan *skill matrix* dosen, serta penguatan koordinasi praktikum dan pembelajaran. Berdasarkan hasil *expert judgement*, penilaian *residual risk* menunjukkan bahwa sebagian besar risiko mengalami penurunan level risiko. Pada aspek persiapan pembelajaran, dari 12 *risk event* yang di monitor, sebanyak 9 *risk event* diproyeksikan berstatus efektif, sedangkan 3 *risk event* masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Sementara pada aspek proses pembelajaran, seluruh 23 *risk event* diproyeksikan berstatus efektif setelah penerapan mitigasi. Hasil ini menunjukkan bahwa usulan penanganan risiko yang disusun memiliki potensi yang cukup baik dalam menurunkan tingkat probabilitas dan dampak risiko.

Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas mitigasi tidak hanya ditentukan oleh ada atau tidaknya usulan penanganan, melainkan oleh sejauh mana mitigasi tersebut bersifat struktural dan mengikat, dibandingkan mitigasi yang hanya bersifat himbauan atau bergantung pada kepatuhan individu. Seluruh hasil proses manajemen risiko ini selanjutnya didokumentasikan ke dalam *risk register* sebagai dokumen rujukan bagi program studi dalam memantau dan menindaklanjuti penanganan risiko secara berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Program studi diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini, khususnya usulan *risk treatment* yang telah disusun, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan prioritas penanganan risiko, terutama terhadap *risk event* berkategori tinggi yang levelnya belum mengalami penurunan signifikan pada penilaian residual.
2. Penelitian ini bersifat *cross-sectional* dan belum melakukan implementasi nyata terhadap usulan *risk treatment*, sehingga penilaian *residual risk* yang dihasilkan masih bersifat estimasi berdasarkan *expert judgement*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi longitudinal guna mengukur efektivitas mitigasi secara aktual setelah diterapkan dalam periode tertentu.
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah responden serta cakupan objek penelitian yang difokuskan pada satu program studi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih banyak agar dapat memperoleh variasi perspektif yang lebih beragam dalam proses identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko. Selain itu, perluasan objek penelitian ke beberapa program studi juga dapat dilakukan guna menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif dan memungkinkan analisis komparatif terhadap profil risiko monitoring dan evaluasi pembelajaran pada konteks yang lebih luas.
4. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam analisis akar penyebab risiko menggunakan pendekatan tambahan, seperti diagram *fishbone* (Ishikawa), khususnya pada risiko-risiko yang teridentifikasi tetap berada pada kategori tinggi setelah penilaian residual.